

# Fenomena pacaran di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Nur Fadhilla**

Program studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [nurfadhilla2216@gmail.com](mailto:nurfadhilla2216@gmail.com)

## Kata Kunci:

Pacaran, Mahasiswa, UIN Malang, Faktor Pacaran, Dampak Pacaran

## Keywords:

Dating, Students, UIN Malang, Dating Factors, Impact of Dating

## ABSTRAK

Pacaran merupakan salah satu bentuk hubungan sosial yang banyak dijumpai di kalangan remaja dan mahasiswa, termasuk di lingkungan perguruan tinggi Islam seperti Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Fenomena ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti perkembangan psikologis remaja akhir, kebutuhan emosional, serta kurangnya penghayatan nilai-nilai agama, dan faktor eksternal berupa pengaruh globalisasi, budaya populer, serta lingkungan pergaulan modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena pacaran di kalangan mahasiswa UIN Malang, meliputi faktor penyebab serta dampak

yang ditimbulkan terhadap kehidupan akademik, psikologis, dan spiritual mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan konteks sosial dan religius kampus. Hasil kajian menunjukkan bahwa pacaran dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, antara lain gangguan konsentrasi belajar, penurunan produktivitas, tekanan emosional dan psikologis, risiko kekerasan dalam hubungan, serta potensi perilaku seks bebas yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Namun demikian, pacaran juga dapat memberikan dampak positif apabila dijalani secara bijak, sehat, dan bertanggung jawab, seperti menjadi sumber motivasi dan dukungan emosional. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pembinaan karakter, pemahaman agama, serta kontrol diri agar mahasiswa mampu menyeimbangkan kebutuhan emosional dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas UIN Malang.

## ABSTRACT

Dating is a form of social relationship frequently found among adolescents and university students, including in Islamic higher education institutions such as the State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. This phenomenon is influenced by various internal factors, such as the psychological development of late adolescents, emotional needs, and a lack of appreciation of religious values, as well as external factors such as the influence of globalization, popular culture, and the modern social environment. This study aims to examine the phenomenon of dating among UIN Malang students, including the causal factors and the impacts on students' academic, psychological, and spiritual lives. This study uses a qualitative method with a descriptive approach to understand the phenomenon in depth based on the campus's social and religious context. The results of the study indicate that dating can have various negative impacts, including impaired concentration in learning, decreased productivity, emotional and psychological stress, the risk of violence in relationships, and the potential for promiscuous sexual behavior that is contrary to Islamic values. However, dating can also have positive impacts if undertaken wisely, healthily, and responsibly, such as serving as a source of motivation and emotional support. Therefore, it is necessary to strengthen character building, religious understanding, and self-control so that students are able to balance emotional needs with Islamic values that are characteristic of UIN Malang.



## Pendahuluan

Dalam kehidupan manusia, hubungan sosial merupakan kebutuhan dasar yang tidak dapat dihindari. Salah satu bentuk hubungan sosial yang sering ditemui di kalangan remaja dan mahasiswa adalah pacaran. Secara umum, pacaran dipandang sebagai proses pendekatan dan pengenalan antara dua individu yang memiliki ketertarikan emosional dan afektif. Fenomena ini tidak hanya terjadi di masyarakat umum, tetapi juga di lingkungan akademik, termasuk di perguruan tinggi yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.(Siregar et al., 2024). Di era globalisasi saat ini, fenomena pacaran semakin marak di kalangan remaja, baik yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi maupun tidak. Normalisasi perilaku pacaran tidak lepas dari pengaruh globalisasi yang membawa dampak terhadap nilai dan moral remaja. Arus budaya luar yang negatif perlahan mengikis karakter anak bangsa dan mendorong munculnya gaya hidup menyimpang dari norma, seperti pergaulan bebas dan perilaku hedonis. Akibatnya, banyak remaja meniru gaya pacaran ala Barat yang kini telah dinormalisasi di berbagai kalangan.(Ginting & Banowo, 2023)

Fenomena tersebut juga tampak di lingkungan kampus Islam, termasuk di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, UIN Malang memiliki visi untuk membentuk mahasiswa berkarakter ulul albab yakni insan yang berilmu, berakhlak, dan berspiritual tinggi. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih terpengaruh oleh budaya pacaran yang tidak sejalan dengan prinsip Islam. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas nilai-nilai keislaman yang diajarkan kampus dengan perilaku nyata mahasiswa di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam fenomena pacaran di lingkungan UIN Malang, guna memahami faktor penyebab dan dampak yang ditimbulkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengkaji fenomena pacaran di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam faktor, dampak, serta solusi pandangan, pengalaman, serta makna pencegahannya agar sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara menyeluruh dengan memperhatikan konteks, menggunakan pendekatan yang fleksibel, dan berfokus pada makna yang diberikan oleh subjek penelitian(Anebelle & Ramadhan, 2025).

## Pembahasan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pacaran berarti hubungan antara dua orang yang saling mencintai. Secara istilah, pacaran dapat dimaknai sebagai aktivitas yang dilakukan oleh dua individu dengan jenis kelamin berbeda yang menjalin hubungan atas dasar perasaan kasih sayang atau romantisme(Siregar et al., 2024). Menurut Reiss dalam buku *Marriage and Family Development* karya Duval dan Miller (1985), pacaran diartikan sebagai hubungan antara seorang laki-laki dan perempuan yang ditandai oleh adanya keintiman emosional. Dalam hubungan tersebut, kedua individu saling memiliki perasaan cinta dan mengakui satu sama lain sebagai pasangan(Pancor, n.d.). Dengan

demikian, pacaran dapat dipahami sebagai tahap yang lebih serius dalam proses saling mengenal antara dua orang, yang dilandasi oleh komitmen bersama untuk menjalin hubungan. Fenomena pacaran semakin meluas di kalangan remaja dan mahasiswa seiring arus globalisasi dan kemajuan teknologi. Pacaran kini tidak lagi dianggap tabu, melainkan menjadi gaya hidup yang umum, terutama dengan dukungan media sosial yang menormalisasi keterbukaan hubungan. Namun, kondisi ini juga menimbulkan kekhawatiran akan pergeseran nilai moral dan ajaran agama ketika hubungan melampaui batas yang semestinya, sehingga menjadi tantangan bagi generasi muda dalam menyeimbangkan kebutuhan emosional dengan nilai sosial dan keagamaan (Siregar et al., 2024)

Dalam pandangan Islam, praktik pacaran dianggap terlarang karena dinilai mendekati perbuatan zina dan dapat menimbulkan dampak negatif. Secara etimologis, zina diartikan sebagai fahisyah, yaitu perbuatan keji. Zina sendiri dipahami sebagai hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan yang tidak terikat dalam pernikahan yang sah (Siregar et al., 2024). Larangan terhadap zina dijelaskan secara tegas dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 32 yang menyatakan bahwa mendekati zina saja sudah termasuk perbuatan yang diharamkan, apalagi jika sampai melakukannya.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجِيَّ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

*Artinya: Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk (QS. Al-Isra/17:32). Rasulullah SAW juga menegaskan dalam sabdanya: "Janganlah seorang laki-laki berduaan dengan seorang wanita yang tidak halal baginya, karena sesungguhnya setan adalah pihak ketiga di antara mereka, kecuali jika bersama mahramnya." (H.R. Ahmad No. 15734).*

Dalam konteks pacaran, sering kali muncul perilaku yang mengarah pada hal-hal yang dilarang, seperti berduaan, saling bersentuhan, atau melakukan tindakan yang hanya pantas dilakukan oleh pasangan suami istri. Karena itu, Islam dengan tegas melarang segala bentuk aktivitas yang mendekatkan diri pada zina. Allah SWT pun memerintahkan kaum mukmin untuk menjaga pandangan dan kehormatan diri, seperti yang terkandung dalam Q.S. An-Nur ayat 30–31, yang memerintahkan laki-laki dan perempuan beriman untuk menundukkan pandangan serta memelihara kesucian diri mereka.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang lebih dikenal dengan UIN Malang, merupakan salah satu perguruan tinggi Islam terkemuka di Indonesia yang mengintegrasikan pendidikan keislaman dengan ilmu pengetahuan umum. Universitas ini berdiri dengan tujuan mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. UIN Malang menawarkan berbagai program studi sehingga mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi akademik dan spiritual secara seimbang. Selain pendidikan, UIN Malang juga aktif dalam penelitian, pengabdian masyarakat, dan kegiatan kemahasiswaan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inovatif. Dengan demikian, UIN Malang berperan sebagai institusi pendidikan yang memadukan keunggulan akademik dan nilai-nilai keislaman dalam membentuk generasi muda yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Di Universitas Islam Negeri Malang, keberadaan Ma'had memiliki peran sentral dalam pembinaan karakter dan pengembangan kepribadian mahasiswa. Ma'had Sunan Ampel Al Aly di

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang berupaya membentuk kepribadian mahasiswa agar menjadi individu yang memiliki kedalaman spiritual, akhlak mulia, keluasan ilmu, serta profesionalisme yang tinggi. Pendidikan yang diselenggarakan di Ma'had ini bertujuan untuk menghasilkan insan kamil dengan karakter Ulul Albab(Nuqul, n.d.).

Konsep Ulul Albab di Universitas Islam Negeri Malang merupakan visi pendidikan yang menjadi pedoman dalam pembinaan mahasiswa. Secara harfiah, istilah *Ulul Albab* merujuk pada orang-orang yang memiliki akal sehat serta pemahaman yang mendalam. Dalam Al-Qur'an, kata *albab* yang berarti "akal" disebutkan sebanyak 16 kali dan tersebar dalam 10 surah(Arzaqi & Khudori Soleh, 2024). Ulul Albab menekankan terbentuknya individu yang seimbang antara penguasaan ilmu pengetahuan, kedalaman spiritual, akhlak mulia, serta kemampuan berpikir kritis yang sejalan dengan firman Allah dalam Surat Ali Imran ayat 190-191(Munir, n.d.). Melalui konsep ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara moral dan religius, sehingga mampu menerapkan ilmu yang dimiliki untuk kebaikan diri sendiri maupun masyarakat. Konsep Ulul Albab menjadi landasan bagi seluruh program pendidikan dan kegiatan pembinaan di UIN Malang, dengan tujuan mencetak generasi muda yang berintegritas, berwawasan luas, dan mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial berdasarkan nilai-nilai Islam.

Mayoritas mahasiswa UIN Malang berasal dari Madrasah Aliyah, baik negeri maupun swasta, yang menjadi kontributor utama penerimaan mahasiswa baru, sementara mahasiswa dari SMA hanya sebagian kecil. Selain itu, lebih dari setengah calon mahasiswa, yakni 65,13%, merupakan alumni pondok pesantren(Slamet et al., 2018). Tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan atas terjadinya fenomena pacaran di UIN Malang. Meskipun lingkungan kampus menekankan pembinaan spiritual dan akhlak, masih banyak mahasiswa yang menjalin hubungan romantis sebagai bagian dari interaksi sosial, baik melalui komunikasi langsung maupun melalui media daring. Pacaran di lingkungan UIN Malang menimbulkan dinamika tersendiri, karena mahasiswa harus menyeimbangkan kebutuhan emosional dengan nilai-nilai agama yang dianut. Di Universitas Islam Negeri Malang, fenomena pacaran juga terjadi di kalangan mahasiswa meskipun lingkungan kampus menekankan pembinaan spiritual dan akhlak.

### **Faktor Terjadinya Pacaran di UIN Malang**

Fenomena pacaran di kalangan mahasiswa UIN Malang tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari interaksi kompleks antara berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku sosial mahasiswa.

#### **1. Faktor Internal**

##### **a. Perkembangan psikologis**

Menurut ahli psikologi perkembangan remaja, Havighurst, salah satu tugas perkembangan yang perlu dicapai oleh remaja adalah membangun hubungan yang lebih dewasa dengan lawan jenis(Pancor, n.d.). Berdasarkan tahap perkembangan manusia, mahasiswa berada pada fase remaja akhir, yaitu masa ketika individu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan, termasuk minat dan perilaku seksual. Pada tahap ini, muncul kecenderungan untuk menarik perhatian lawan jenis

sebagai wujud kebutuhan untuk mencintai dan dicintai (Astutik & Laksono, 2015). Menurut Nuryoto (1993), masa remaja juga dikenal sebagai masa storm and stress, yaitu fase transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai oleh gejolak emosional, perubahan fisik, dan upaya mencari jati diri serta menentukan peran sosial dalam masyarakat (Pancor, n.d.). Fenomena pacaran di kalangan mahasiswa UIN Malang muncul seiring dengan perkembangan psikologis mahasiswa yang berada pada fase remaja akhir, di mana individu memiliki kebutuhan untuk membangun hubungan dengan lawan jenis sebagai bagian dari pencarian jati diri. Meskipun berada dalam lingkungan kampus berbasis keislaman, mahasiswa tetap mengalami dorongan emosional untuk mencintai dan dicintai akibat perubahan psikologis dan sosial yang dialami pada masa transisi menuju dewasa.

a. Kebutuhan emosional

Dalam kajian psikologi, hubungan romantis dipandang sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan dasar manusia akan cinta. Berdasarkan teori Maslow, cinta mencerminkan kemampuan individu untuk menjalin hubungan yang hangat, penuh kasih, dan dilandasi rasa saling percaya (Ahmad dkk., 2022). Secara umum, seseorang menjalin hubungan atau berpacaran karena keinginan untuk merasakan kebersamaan, berbagi masalah pribadi, serta memperoleh dukungan emosional (Siregar et al., 2024). Banyak mahasiswa UIN Malang menjalin hubungan pacaran bukan semata karena dorongan cinta, melainkan sebagai upaya mencari teman dekat atau tempat berbagi, terutama di tengah padatnya aktivitas perkuliahan dan kondisi sebagai mahasiswa perantau yang jauh dari keluarga.

b. Kurangnya pemahaman agama

Salah satu faktor yang menyebabkan maraknya perilaku pacaran di kalangan mahasiswa, termasuk mahasiswa UIN Malang, adalah kurangnya pemahaman terhadap ajaran agama secara mendalam. Meskipun mereka berada di lingkungan kampus yang religius dan mendapat pendidikan berbasis Islam, tidak semua mahasiswa benar-benar memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman agama yang hanya bersifat teoritis tanpa diiringi kesadaran spiritual dan kontrol diri membuat sebagian mahasiswa mudah terpengaruh oleh gaya hidup modern yang menormalisasi pacaran. Akibatnya, nilai-nilai moral dan etika Islam sering kali terabaikan, padahal sebagai mahasiswa UIN, mereka diharapkan menjadi teladan dalam menjaga kehormatan diri serta menjauhi perbuatan yang mendekati zina.

## 2. Faktor Eksternal

a. Pengaruh globalisasi

Normalisasi hubungan pacaran di kalangan remaja tidak terlepas dari pengaruh masa pubertas yang diperkuat oleh arus globalisasi yang berkembang tanpa batas. Masuknya budaya asing secara perlahan menggeser nilai-nilai karakter generasi muda, sehingga sebagian remaja cenderung meniru gaya hidup luar negeri yang tidak sejalan dengan norma sosial dan budaya lokal (Siregar et al., 2024). Hal ini juga berdampak pada mahasiswa UIN Malang. Meskipun berada di lingkungan

perguruan tinggi berbasis keislaman, mahasiswa tetap terpapar arus budaya global melalui media sosial, film, dan gaya hidup modern yang membentuk cara pandang terhadap relasi laki-laki dan perempuan. Pengaruh ini mendorong sebagian mahasiswa menilai pacaran sebagai hal yang wajar dan modern, sehingga praktik tersebut kerap dipahami sebagai bagian dari pergaulan masa kini. Kondisi ini menunjukkan adanya tarik-menarik antara nilai-nilai Islam yang dijunjung di lingkungan kampus dengan budaya populer global yang memengaruhi perilaku sosial mahasiswa.

#### b. Pengaruh Lingkungan

Fenomena pacaran yang telah menjadi tren di kalangan remaja Indonesia juga memengaruhi cara pandang mahasiswa, termasuk mahasiswa UIN Malang. Status memiliki pasangan kerap dijadikan ukuran pergaulan dan penerimaan sosial, sehingga mahasiswa yang tidak berpacaran terkadang dianggap kurang gaul atau tidak modern. Tekanan sosial tersebut mendorong sebagian mahasiswa menjalin hubungan pacaran bukan semata karena kesiapan emosional, melainkan untuk menghindari stigma sebagai “jomblo” atau tidak laku (Siti Romaeti, n.d.) Padahal, menjadi lajang merupakan pilihan pribadi yang tidak mencerminkan nilai diri seseorang dan tidak semestinya dipandang negatif, terutama dalam konteks mahasiswa yang seharusnya lebih memprioritaskan pengembangan diri dan akademik.

### **Dampak Pacaran Terhadap Mahasiswa UIN Malang**

Fenomena pacaran di kalangan mahasiswa kini semakin lazim ditemukan di berbagai perguruan tinggi, termasuk di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Perubahan sosial serta pesatnya perkembangan teknologi komunikasi telah membuat interaksi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan menjadi lebih terbuka. Media sosial memiliki peran signifikan dalam membentuk pola hubungan yang semakin intens, bahkan berpotensi melampaui batas-batas yang seharusnya dijaga menurut nilai-nilai agama. Bagi sebagian mahasiswa, pacaran dipandang sebagai hal yang wajar, baik sebagai bentuk ekspresi afeksi maupun sarana saling mengenal sebelum memasuki jenjang pernikahan. Dalam praktiknya, pacaran sering kali memunculkan berbagai dampak negatif yang perlu mendapat perhatian serius, terutama dalam konteks tuntutan sebagai mahasiswa dan mahasiswa.

#### 1. Gangguan konsentrasi belajar

Pacaran di kalangan mahasiswa UIN Malang dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap fokus dan produktivitas, terutama di tengah padatnya aktivitas yang harus dijalani, seperti kewajiban Ma'had, perkuliahan, serta keterlibatan dalam organisasi kampus. Hubungan romantis kerap menyita waktu dan energi yang seharusnya dapat dialokasikan untuk belajar dan kegiatan produktif lainnya. Perhatian yang berlebihan terhadap pasangan, terlebih ketika hubungan bersifat posesif atau membatasi ruang sosial, berpotensi mengurangi kebebasan mahasiswa dalam bersosialisasi dan membangun relasi dengan teman sebaya. Selain itu, konflik dalam hubungan pacaran dapat mengganggu konsentrasi, menimbulkan stres emosional, serta berdampak pada menurunnya fokus terhadap tanggung jawab akademik, ibadah,

dan kebutuhan dasar(Rafif & Zulfikar, 2021). Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa pacaran dapat menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa dalam mengelola waktu, energi, dan prioritas kehidupan sehari-hari.

### 2. Dampak emosional dan psikologis

Pacaran di kalangan mahasiswa UIN Malang dapat menimbulkan dampak emosional dan psikologis, terutama apabila dijalani tanpa batas yang sehat. Di tengah padatnya aktivitas Ma'had, perkuliahan, dan organisasi kampus, hubungan yang terlalu intens atau disertai ketergantungan emosional berpotensi menguras energi dan perhatian, sehingga menurunkan konsentrasi belajar, keaktifan beribadah, serta keterlibatan dalam aktivitas kampus. Dampak negatif yang dapat muncul antara lain stres akibat konflik atau pertengkaran, penurunan rasa percaya diri, perasaan hampa ketika hubungan bermasalah, hingga kecenderungan depresi ringan sampai berat. Stres yang berlangsung dalam jangka panjang juga dapat memengaruhi kesehatan fisik dan kesejahteraan mahasiswa secara keseluruhan(Agil, 2025). Oleh karena itu, mahasiswa perlu mengelola hubungan secara bijak dengan menjaga keseimbangan antara kehidupan akademik, sosial, dan spiritual, serta menanamkan kontrol diri agar dampak negatif pacaran dapat diminimalkan.

### 3. Dampak kekerasan

Mahasiswa termasuk dalam kategori remaja akhir, yaitu masa ketika seseorang harus mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan, termasuk dalam hal minat dan perilaku terhadap lawan jenis. Pada tahap ini, muncul kebutuhan untuk mencintai dan dicintai yang sering diwujudkan melalui hubungan pacaran. Dalam proses tersebut, masing-masing pasangan berusaha memahami karakter, kepribadian, dan mencari keserasian satu sama lain dengan harapan menuju hubungan yang lebih serius. Namun, upaya ini tidak selalu berjalan mulus. Perbedaan pendapat dan ketidaksesuaian sering memicu pertengkaran bahkan kekerasan, baik fisik maupun emosional. Kekerasan dalam hubungan pacaran juga dipengaruhi oleh ketimpangan gender yang masih kuat di masyarakat, di mana budaya patriarki menempatkan laki-laki pada posisi dominan dan perempuan pada posisi yang lebih rendah(Kekerasan Gender Dalam Berpacaran Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Di Malang), n.d.).

Berdasarkan 16 kasus yang dianalisis menggambarkan bahwa potensi kekerasan seksual dapat terjadi di manapun dan dapat dilakukan oleh siapapun bahkan oleh seseorang yang dekat dengan korban(Humaira B et al., 2015). Kekerasan seksual umumnya dilakukan oleh laki-laki dan banyak menargetkan perempuan melalui tindakan seksual yang tidak dikehendaki korban. Data KPAI tahun 2018 menunjukkan seluruh pelaku kekerasan seksual terhadap anak berjenis kelamin laki-laki. Sementara itu, Komnas Perempuan (2019) mencatat bahwa pelaku kekerasan seksual mayoritas merupakan orang terdekat korban, terutama pacar, diikuti ayah kandung dan paman. Temuan ini menunjukkan bahwa laki-laki memiliki kecenderungan lebih tinggi sebagai pelaku kekerasan seksual(Erika, 2020). Begitu juga yang terjadi di UIN Malang, jika hubungan yang dijalani tidak sehat maka akan memungkinkan terjadinya kekerasan dalam hubungan apalagi mahasiswa dengan usia-usia belum matang.

#### 4. Potensi risiko seks bebas

Kurangnya pemahaman tentang pacaran sehat membuat remaja menjalani hubungan yang didorong oleh hasrat seksual, yang berkembang dari ketertarikan, berkencan, bermesraan, hingga berpotensi mengarah pada hubungan seksual (Pancor, n.d.). Penelitian LD FEUI bersama BKKBN dan UNFPA (2002) menunjukkan bahwa mayoritas remaja pernah melakukan kontak fisik ringan dalam pacaran, sementara perilaku seksual yang lebih intens dan hubungan seksual hanya dilakukan oleh sebagian kecil remaja. Selain itu, remaja di perkotaan dan laki-laki cenderung lebih berani mengekspresikan kasih sayang fisik dibandingkan remaja di pedesaan dan perempuan (Pancor, n.d.). Pacaran di kalangan mahasiswa UIN Malang, meskipun tidak toxic, berpotensi memicu seks bebas jika tidak dijalani dengan batasan dan pemahaman yang sehat.

#### 5. Mengurangi produktivitas

Pacaran di kalangan mahasiswa dapat menurunkan produktivitas karena menyita waktu istirahat, terutama pada malam hari, sehingga berdampak pada menurunnya konsentrasi, fokus belajar, dan kemampuan menyelesaikan tugas serta memahami materi perkuliahan (Fitriani, 2024). Akumulasi kebiasaan tersebut dapat menurunkan produktivitas akademik sekaligus memengaruhi kesehatan fisik dan mental mahasiswa. Fenomena ini menjadi lebih kompleks di kalangan mahasiswa UIN Malang, karena harus menyeimbangkan antara kuliah, organisasi maupun kegiatan keagamaan lainnya. Pacaran di lingkungan UIN Malang dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Namun, di sisi lain, pacaran juga dapat memberikan dampak positif apabila dijalani secara bijak dan bertanggung jawab, misalnya sebagai sarana hiburan yang sehat serta sumber motivasi dan penyemangat dalam menjalani aktivitas belajar.

### **Kesimpulan dan Saran**

Fenomena pacaran di kalangan mahasiswa UIN Malang merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku sosial mahasiswa. Dari sisi internal, pacaran muncul sebagai bentuk pencarian identitas dan kedewasaan emosional pada masa remaja akhir, kebutuhan akan kasih sayang dan dukungan emosional, serta kurangnya pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sementara dari sisi eksternal, pengaruh globalisasi dan lingkungan pergaulan modern turut mendorong normalisasi perilaku pacaran di kalangan mahasiswa, bahkan di lingkungan kampus yang religius sekalipun. Meskipun UIN Malang menekankan nilai-nilai spiritual dan pembinaan akhlak melalui konsep Ulul Albab, tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian mahasiswa masih terpengaruh oleh budaya populer dan arus modernisasi yang menempatkan pacaran sebagai bagian dari gaya hidup. Oleh karena itu, upaya pembinaan karakter, penguatan pemahaman agama, serta penanaman kesadaran moral perlu terus ditingkatkan agar mahasiswa mampu menyeimbangkan kebutuhan emosional dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas UIN Malang.

Pacaran di kalangan mahasiswa UIN Malang merupakan fenomena yang semakin lazim seiring dengan perubahan sosial dan perkembangan teknologi, namun dalam praktiknya dapat menimbulkan berbagai dampak negatif apabila tidak dijalani secara

bijak. Dampak tersebut antara lain terganggunya konsentrasi belajar, menurunnya produktivitas akademik, munculnya tekanan emosional dan psikologis, risiko terjadinya kekerasan dalam hubungan, serta potensi perilaku seks bebas yang bertentangan dengan nilai agama dan norma kampus, terlebih mengingat mahasiswa UIN Malang juga memiliki tanggung jawab sebagai mahasantri dengan aktivitas yang padat. Meskipun demikian, pacaran tidak selalu berdampak buruk, karena apabila dikelola secara sehat, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman, pacaran dapat menjadi sarana hiburan yang wajar serta sumber motivasi dan penyemangat dalam menjalani proses belajar dan pengembangan diri. Berdasarkan pembahasan tersebut, disarankan agar mahasiswa UIN Malang memiliki kesadaran dan kontrol diri dalam menjalin hubungan pacaran dengan tetap menjadikan nilai-nilai keislaman, etika, dan tanggung jawab akademik sebagai prioritas utama. Mahasiswa perlu membekali diri dengan pemahaman tentang pacaran sehat, manajemen emosi, serta kemampuan mengatur waktu agar hubungan yang dijalani tidak mengganggu kewajiban belajar, ibadah, dan aktivitas Ma'had.

## Daftar Pustaka

- Agil, S. H. (2025). *Dampak Pacaran Generasi Z terhadap Kesehatan Mental*. 11.
- Anebelle, A., & Ramadhan, A. (2025). IMPLEMENTASI METODE KUALITATIF DAN PENERAPAN DALAM PENELITIAN. *Open Access*, 9(10).
- Arzaqi, A. F., & Khudori Soleh, A. (2024). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-QUR'AN: KAJIAN KONSEP ULUL ALBAB PADA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 6(2). <http://repository.uin-malang.ac.id/20994/2/20994.pdf>
- Erika, S. L. (2020). POTENSI REMAJA LAKI-LAKI DI KOTA MALANG UNTUK MENJADI PELAKU KEJAHATAN SEKSUAL DIKAITKAN DENGAN FAKTOR HARGA DIRI REMAJA LAKI-LAKI. 11. <http://repository.uin-malang.ac.id/8664/1/8664.pdf>
- Fitriani, A. (2024). *Makna Berpacaran Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Ditinjau dari Moralitas dan Kesusilaan*. 8.
- Ginting, K. L., & Banowo, E. (2023). FENOMENA WESTERNISASI DAN GAYA PERGAULAN MAHASISWA. *BroadComm*, 5(2), 81–88. <https://doi.org/10.53856/bcomm.v5i2.337>
- Humaira B, D., Rohmah, N., Rifanda, N., Novitasari, K., Diena H, U., & Nuqul, F. L. (2015). Kekerasan Seksual Padaanak: Telaah Relasi Pelaku Korban Dan Kerentanan Pada Anak. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 12(2), 5. <http://repository.uin-malang.ac.id/880/7/kekerasan-seksual.pdf>
- Munir, M. (n.d.). MEMBINGKAI KEPERIBADIAN ULUL ALBAB GENERASI MILENIAL. 1.
- Nuqul, F. L. (n.d.). PERBEDAAN KEPATUHAN TERHADAP ATURAN TINJAUAN KEPERIBADIAN INTROVERT-EKSTROVERT, JENIS KELAMIN DAN LAMA TINGGAL DI MA'HAD ALI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG.
- Pancor, I. H. (n.d.). *Dengan Latar Belakang Budaya Siri'*. 7(1).

- Rafif, A., & Zulfikar, M. Z. (2021). DAMPAK PACARAN TERHADAP KONSENTRASI MAHASISWA PENS DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN ILMU PSIKOLOGI *Ray Yusra Wijaya*. 04(02).
- Siregar, H. L., Lubis, M. G. R., Ridho, M., Syalita, N., Susanto, N. R., & Anindya, Z. (2024). Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Maraknya Normalisasi Hubungan Pacaran Beda Agama Ditinjau dalam Perspektif Islam. 8.
- Slamet, S., Sucipto, A., & Suprayitno, E. (2018). Profil Dan Minat Mahasiswa Studi Di UIN Malang Sebagai Dasar Penentuan Strategi. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 5(2), 5–30. <https://doi.org/10.18860/ua.v5i2.6155>